

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kinerja Belanja pada RSUD Samuel Kristian Lerik di Kota Kupang Tahun 2020–2023”, dapat disimpulkan bahwa kinerja belanja di RSUD Samuel Kristian Lerik selama periode 2020 sampai 2023 tersebut menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

1. Pada tahun 2020 Varians Belanja sebesar Rp 77,871,343,027,036, sehingga terjadi varians negatif sebesar Rp 27,497,316,158 (kurang baik). Pertumbuhan Belanja: terdapat pertumbuhan positif sebesar 20,29% dibanding tahun sebelumnya. Kecerahan Belanja: a. Rasio Operasional belanja terhadap total belanja adalah 56,71% sehingga dikatakan baik. b. Rasio Modal belanja terhadap total belanja adalah 43,28%, sehingga dikatakan tidak serasi. Rasio Efisiensi Belanja berada di 154,58%, menandakan pemborosan anggaran.
2. Pada tahun 2021 Varian Belanja: Realisasi belanja Rp 95,796,511,387 sedikit lebih rendah dari anggaran Rp 97,151,472,687 dengan varian positif Rp -1,354,961,300 (baik). Pertumbuhan belanja positif sebesar 23,00%. Kecerahan Belanja: a. Rasio belanja operasional terhadap total belanja 56,91%, sehingga dikatakan baik. b. Rasio Modal Belanja terhadap total belanja 48,08%, sehingga dikatakan tidak serasi. Rasio Efisiensi Belanja: Efisiensi mencapai 98,60%, menunjukkan efisiensi anggaran pemakaian yang baik.

3. Pada tahun 2022 Varian Belanja: Realisasi belanja Rp 69,938,882,766 melebihi anggaran Rp 68,120,000,600 dengan varian negatif Rp 1,818,882,166 (kurang baik). Pertumbuhan belanja menurun sebesar -26,99%. Kecerassian Belanja: a. Rasio Belanja operasional terhadap total belanja meningkat signifikan menjadi 89,75% sehingga dikatakan cukup. b. Rasio Modal belanja terhadap total belanja sangat menurun menjadi 10,24%, sehingga dikatakan serasi. Rasio Efisiensi Belanja: Rasio efisiensi di 120,67%, menunjukkan pemborosan anggaran.
4. Pada tahun 2023 Varian Belanja: Realisasi belanja Rp 61,024,416,262 lebih rendah dari anggaran Rp 69,567,813,824 dengan varian positif Rp -8,543,397,562 (baik). Pertumbuhan Belanja: menurun sebesar -12,74%. Kecerassian Belanja: a. Rasio belanja terhadap total belanja sangat tinggi sebesar 98,83%, sehingga dikatakan kurang. b. Rasio modal belanja terhadap total belanja sangat rendah 1,16%, sehingga dikatakan tidak serasi. Rasio Efisiensi belanja mencapai 87,71%, menandakan penggunaan anggaran yang lebih hemat.

Secara keseluruhan, kinerja belanja RSUD Samuel Kristian Lerik dari tahun 2020 hingga 2023 bersifat fluktuatif, dengan tahun 2020 dan 2022 menunjukkan ketidakefisienan (pemborosan), sedangkan tahun 2021 dan 2023 menunjukkan efisiensi anggaran yang lebih baik. Dominasi belanja operasional tinggi terutama pada tahun 2022 dan 2023, sedangkan modal belanja menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini menandakan perlunya perbaikan dalam perencanaan,

pengendalian, dan pengalokasian anggaran agar lebih seimbang dan tepat sasaran.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

Untuk Instansi yang Diteliti (RSUD Samuel Kristian Lerik):

1. Meningkatkan akurasi dan kualitas perencanaan anggaran dengan mempertimbangkan kebutuhan riil dan potensi perubahan kondisi di lapangan, sehingga dapat meminimalkan selisih antara anggaran dan realisasi.
2. Melakukan evaluasi berkala terhadap pos-pos belanja yang sering mengalami kelebihan realisasi, khususnya belanja pegawai, peralatan, dan infrastruktur, agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam pengelolaan anggaran.
3. Memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal dalam pelaksanaan anggaran, sehingga setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan peruntukannya.
4. Jika terdapat sisa anggaran yang cukup besar, seperti pada tahun 2023, perlu dipastikan efisiensi tersebut tidak berdampak negatif terhadap kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

5. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang perencanaan dan pengelolaan keuangan agar proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Untuk Peneliti Selanjutnya:

1. Disarankan untuk memperluas objek penelitian, misalnya dengan membandingkan kinerja belanja di beberapa rumah sakit daerah lain atau instansi pemerintah lain, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan anggaran di sektor publik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang lebih mendalam, seperti analisis faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian anggaran dan realisasi, atau melakukan studi kualitatif untuk menggali perspektif manajemen dan pegawai terkait kendala dalam pengelolaan anggaran.
3. Dapat menambahkan variabel lain, seperti dampak kinerja belanja terhadap kualitas layanan publik, kepuasan pasien, atau outcome kesehatan masyarakat, untuk memperkaya hasil penelitian.

Untuk Umum (Pemerintah Daerah dan Masyarakat):

1. Pemerintah daerah diharapkan lebih aktif dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran di seluruh instansi, khususnya yang berkaitan langsung dengan layanan publik seperti rumah sakit.
2. Masyarakat sebagai pihak yang berkepentingan atas penggunaan dana publik perlu mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan

keuangan daerah, serta berpartisipasi dalam pengawasan agar dana yang dialokasikan benar-benar digunakan untuk kepentingan publik.

Dengan pelaksanaan saran-saran di atas, diharapkan kinerja belanja RSUD Samuel Kristian Lerik dan instansi pemerintah lainnya dapat terus meningkat, sehingga tujuan pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara optimal.